



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8394-8408
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Silfi Maya Dwita^{1✉}, Muhiddinur Kamal², Afrinaldi³, M. Arif⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: silfimayadw@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Konformitas teman sebaya merupakan suatu perubahan prilaku atau opini yang disebabkan oleh tekanan kelompok teman sebaya agar bisa sesuai dengan norma serta nilai sosial yang ada berlaku pada kelompok teman sebaya. Prilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa dengan sengaja meninggalkan pelajaran tanpa izin terlebih dahulu tanpa keterangan. Perilaku membolos salah satu dari bentuk perilaku anak yang bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi dengan desain sampel penelitian sebanyak 35 siswa, dengan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner (angket). Diketahui konformitas teman sebaya 15 siswa memiliki persentasi 43% memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi, 17 siswa dengan persentasi 49% dengan memiliki konformitas teman sebaya yang sedang dan 3 siswa dengan persentasi 8% memiliki konformitas teman sebaya yang rendah. Dan diketahui prilaku membolos 13 siswa dengan persentasi 37% memiliki prilaku membolos yang tinggi, 22 siswa dengan persentasi 63% dengan prilaku membolos sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai F hitung 4,441 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya konformitas teman sebaya terhadap prilaku membolos siswa berpengaruh signifikan. konformitas teman sebaya terhadap prilaku membolos dengan nilai R Square 0,119 (11,9%) bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prilaku membolos sebesar 11,9%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh terjadinya konformitas teman sebaya terhadap prilaku membolos yaitu konformitas lebih cenderung mengutamakan kelompok melainkan mengantisipasi yang berkaitan dengan proses belajar. Prilaku membolos dikalangan peserta didik lebih cenderung dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Karena konformitas teman sebaya bisa mengubah

keyakinan seseorang.

Kata Kunci : *Konformitas, Teman Sebaya, Perilaku Membolos*

Abstract

Peer conformity is a change in behavior or opinion caused by peer group pressure to conform to existing social norms and values that apply to the peer group. Truant behavior is a form of action carried out by students deliberately leaving lessons without prior permission without explanation. Truant behavior is one form of problematic child behavior. The aim of this research is to determine the influence of peer conformity on student truancy behavior at SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. This research is a quantitative regression research with a research sample design of 35 students, using the Total Sampling technique. The data collection technique used in this research was a questionnaire. It is known that 15 students with a percentage of 43% have high peer conformity, 17 students with a percentage of 49% have moderate peer conformity and 3 students with a percentage of 8% have low peer conformity. And it is known that the truant behavior of 13 students with a percentage of 37% has high truancy behavior, 22 students with a percentage of 63% have moderate truant behavior. The results of the research show that the calculated F value is 4.441 with a significance level of $0.043 < 0.05$, the sig value is smaller than 0.05, thus H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that peer conformity towards students' truant behavior has a significant effect. peer conformity on truant behavior with an R Square value of 0.119 (11.9%) that the influence of peer conformity on truant behavior is 11.9%. It can be concluded that the influence of peer conformity on truancy behavior is that conformity tends to prioritize the group but rather anticipates things related to the learning process. Truant behavior among students tends to be influenced by peer conformity. Because peer conformity can change a person's beliefs.

Keyword: *Conformity, Peers, Truant Behavior*

PENDAHULUAN

Konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu akan mengubah sikap dan tingkah lakunya agar nantinya sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Konformitas muncul ketika individu akan meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Tekanan itu bisa jadi untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja ini dengan alasannya yaitu perilaku orang lain selalu memberikan informasi yang bermanfaat, individu yang berkonformitas dapat menyesuaikan diri karena ia bisa diterima secara sosial dan

menghindarkan celaan. Dengan alasan tersebut standar kelompok remaja sering memaksakan diri agar bisa sama dalam kelompoknya (Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2008:105).

Konformitas berpengaruh positif dan negatif pada perilaku individu, contoh negatif yang dialami disekolah yaitu tawuran, membolos pada jam pelajaran, bermain game online dijam sekolah, jajan dikantin sewaktu jam pelajaran. Membolos dilakukan oleh pelajar disekolah yang tak lepas dari belajar dan menuntut ilmu, yang mana sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar ia mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik secara moral dan spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya (Zahra Idris, 1992:23).

Dalam pendidikan perlunya penyesuaian diri, yang mana setiap orang dalam kesehariannya melakukan interaksi terhadap orang lain. Interaksi akan berjalan dengan baik dikarenakan kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penyesuaian diri disini diutamakan pada remaja, yang remaja nantinya akan menunjukkan penyesuaian dirinya dalam bentuk bersikap dan berperilaku di sekolah atau dimana ia berada. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan agar perkembangan didalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. UU Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, lingkungan belajar tidak terlepas dari kebiasaan dalam belajar disekolah yang akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah. Seiring dengan berjalannya lingkungan belajar yang proses belajar juga mengupayakan melalui motivasi dari kelompok teman sebaya.

Menurut Byrne konformitas terjadi ketika individu mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan untuk menaati norma sosial yang ada. Konformitas yang terjadi akan mempengaruhi pada hasil pembelajaran siswa. Taylor Mengemukakan bahwa indikator dari konformitas teman sebaya yaitu kekompakan merupakan suatu alasan apabila semua anggota kelompok sudah dekat, maka akan terbentuk rasa senang dalam mengembangkan kelompok. Kesepakatan, didalam kelompok kesepakatan yang sudah sesuai dengan kesepakatan bersama, itu dijadikan sebagai kekuatan sosial dalam mewujudkan konformitas, dan selanjutnya ketaatan, merupakan suatu respon yang muncul karena adanya kesetiaan dari individu atas ketaatan tersebut mencintakan seseorang menjadi konformitas sesuai dengan kelompok (Taylor, Dkk, 2009:115).

Pengaruh konformitas ini terdapat pada perilaku membolos siswa disekolah. Perilaku membolos adalah bagian dari tindakan kenakalan remaja yang merupakan pelanggaran

offenses yang merupakan pelanggaran status. Dengan pengertian suatu perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Prayitno, mengemukakan ciri ciri dari perilaku membolos diantaranya meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran sekolah selesai, sering keluar sewaktu jam pelajaran, tidak masuk pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kelas setelah meminta izin, keluar sekolah dan berpura pura sakit atau tanpa alasan yang jelas (Prayitno dan Erman Amti, 2008:61).

Perilaku membolos menyebabkan kegagalan dalam pelajaran, mengganggu kegiatan proses belajar mengajar teman teman sekelas dan bahkan masih banyak lagi akibat yang ditimbulkannya. Diantara akibat dari membolos yaitu remaja akan bergaul dengan teman teman yang tidak baik atau bisa terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan kenakalan yang dilakukan remaja tersebut. Karena untuk pengaruh kelompok teman sebaya sangat banyak pengaruhnya terhadap individu untuk itu ia berusaha untuk merubah atau menyesuaikan diri dan perilakunya supaya itu sesuai dengan kelompok teman sebaya tersebut.

Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, penggunaan bahasa yang digunakan sehari hari. Hurlock menyebutkan bahwa perilaku yang muncul pada remaja tersebut hanya mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, contohnya minum alkohol, obat obatan terlarang, merokok, membolos dan tawuran. Konformitas terhadap tekanan sebaya ini terlihat pada remaja yang terlibat langsung pada jenis perilaku konformitas itu (Baron, 2008:65).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 September 2022 yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, penulis melihat bahwa kebanyakan siswa yang membolos pada proses pembelajaran karena itu diajak oleh teman teman sebayanya keluar untuk bermain game online, jajan di kantin, serta ada juga diajak untuk merokok.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas XI yang mana hasil yang diperoleh terdapat siswa membolos saat melakukan pembelajaran, siswa yang keluar tanpa izin dan alasan yang jelas, siswa sering keluar di jam pelajaran tertentu, siswa dalam belajar dipengaruhi oleh temannya, perilaku siswa berubah disebabkan teman, siswa kedatangan bergeng geng dalam bermain, dengan hasil tersebut berdampak terhadap absen dan nilai laporan siswa tersebut. Kebanyakan kelompok teman sebaya tersebut banyak membolos pada jam sekolah tanpa tau alasan untuk membolos itu. Dimana permasalahan ini seperti membolos di jam pelajaran karena diajak oleh teman untuk bermain game online, merokok, dan jajan di kantin, sering membolos oleh pergaulan teman sebaya dan salah pergaulan dengan kelompok bermain yang menyebabkan siswa membolos.

Pada pertemuan selanjutnya penulis melakukan wawancara langsung terhadap beberapa siswa untuk mengetahui kejelasannya dimana bertanya mengenai kenapa mereka sering membolos, hasilnya yaitu anak suka membolos dikarenakan ia dipengaruhi oleh temannya, ia membolos karena ia tidak menyukai mata pelajaran tertentu, kurang berniat didalam hati untuk belajar.

Konformitas terhadap teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlihat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-coretan, membolos dan memperlakukan orang tua ataupun guru. Perubahan perkembangan yang terjadi pada remaja kadang membawa rasa tidak aman. Pada remaja sangat mudah terganggu karena rasa tidak aman tersebut dan banyaknya perubahan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan. Konformitas teman sebaya merupakan suatu perubahan perilaku atau opini yang disebabkan oleh tekanan kelompok teman sebaya agar bisa sesuai dengan norma serta nilai sosial yang ada berlaku pada kelompok teman sebaya.

Konformitas teman sebaya disebabkan oleh kohevisitas sebagai ketertarikan oleh yang dirasakan seseorang terhadap sebuah kelompok, ukuran kelompok akan meningkat dengan bertambahnya jumlah kelompok, norma sosial didalam kelompok menerapkan norma norma yang sesuai dengan aturan kelompok, rasa percaya diri individu akan kemampuan dirinya menampilkan suatu reaksi berpengaruh pada terbentuknya rasa percaya diri, kepercayaan individu kepada kelompok apabila semakin besar kepercayaan seseorang terhadap kelompok yang diikuti maka semakin kuat kemungkinan seseorang menyesuaikan diri dengan kelompok (Santrock, *Adolescence*, 2003: 221).

Aspek konformitas teman sebaya diantaranya aspek normatif, aspek informasional, aspek membenarkan kognitif. Selain aspek konformitas memiliki indikator sebagai berikut kekompakan merupakan kekuatan yang dimiliki dalam suatu kelompok yaitu kekompakan yang akan menunjukkan seseorang memiliki kemauan untuk menjadi anggota kelompok serta memiliki hubungan yang sangat erat dengan anggota kelompok (E jurnal Dewinta Priyanti, 2021:102).

Prilaku membolos merupakan bagian dari kenakalan remaja yang merupakan bagian dari pelanggaran Status offenses yang merupakan pelanggaran status. Pelanggaran status merupakan perilaku yang dilarang dan di bawah pengawasan hukum karena mereka dianggap bermasalah namun bukan bagian dari kriminalitas. Pelanggaran non kriminalitas dalam hal ini seperti lari dari rumah, bolos sekolah, melanggar jam malam, dan minum-minuman keras di bawah umur. Prilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas (Gunarsa, 2005:5).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 1995:326) . Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jadi penelitian regresi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan Kab. Lima Puluh Kota. dengan desain sampel penelitian sebanyak 35 siswa

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang memiliki masalah yang sesuai dengan judul terdiri dari 35 siswa, dengan teknik pengumpulan sampel yaitu Total Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007:124).

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Lk	Pr
1.	XI IPS	15	6
2.	XI IPA	7	7
Jumlah		35	

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument

Instrument yang digunakan adalah Kuesioner/ Angket. Dengan menggunakan pedoman jawaban.

Tabel 3 Pedoman Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item (+)	Item (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (JR)	3	3
Kadang Kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

2. Validitas Instrument

Penulis melakukan uji coba ke 26 siswa selain sampel. Setelah mendapatkan hasil uji coba maka langkah selanjutnya dianalisis menggunakan teknik product moment, dengan rumus jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrument tidak mempunyai besaran

yang dihitung secara statistik tetapi dipahami bahwa instrument itu valid berdasarkan telaah kisi kisi.

Tabel 4 Keterangan Valid dan Tidak Valid Hasil Uji Coba Konformitas Teman Sebaya

Keterangan	No Item	Jml
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,16,18,19,21,24, 25,26,30,33	21
Tidak Valid	5,11,15,17,20,22,23,27,28,29,31,32,34	13

Tabel 5 Keterangan Valid dan Tidak Valid Hasil Uji Coba Prilaku Membolos

Keterangan	No Item	Jml
Valid	2,3,4,6,7,8,9,11,12,14,15,16,18,19,20,22,23	17
Tidak Valid	1,5,10,13,17,21,24	7

3. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS. Teknik Alfa cronbach digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau tidak, jika jawaban responden terbentuk skala.

Tabel 6 Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,694	34

Tabel 7 Uji Reliabilitas Prilaku Membolos

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,688	24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu konformitas teman sebaya (X) dan perilaku membolos (Y). berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Statistics Descriptive

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Konformitas teman sebaya	35	42	43	85	71,89	10,346
Prilaku membolos	35	27	45	72	58,83	6,832
Valid N (listwise)	35					

Berdasarkan tabel statistik deskriptif hasil penelitian diatas diketahui skor tertinggi variabel konformitas teman sebaya yaitu 85 dan skor terendah yaitu 43 dengan jumlah data 35 siswa. Sedangkan *range* sebesar 42, rata-rata sebesar 71,89 dan standar deviasi sebesar 10,346. Deskriptif hasil penelitian diatas diketahui skor tertinggi variabel prilaku membolos yaitu 72 dan skor terendah yaitu 45 dengan jumlah data 35siswa. Sedangkan *range* sebesar 27, dengan rata-rata sebesar 58,83 dan standar deviasi 6,832.

Tabel 9 Data Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Interval	F	%
Tinggi	76-105	15	43%
Sedang	46-75	17	49%
Rendah	16-45	3	8%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 15 siswa dengan persentasi 43% memiliki konformitas teman sebaya tinggi, 17 siswa dengan persentasi 49% memiliki konformitas teman sebaya sedang, dan 3 siswa dengan persentasi 8% memiliki konformitas teman sebaya rendah.

Tabel 10 Data Distribusi Frekuensi Prilaku Membolos

Kategori	Interval	F	%
Tinggi	62-85	13	37%
Sedang	38-61	22	63%
Rendah	14-37	-	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 13 siswa dengan persentasi 37% memiliki prilaku membolos tinggi, dan 22 siswa dengan persentasi 63% memiliki prilaku membolos sedang.

Pembahasan

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogrov-smirnov

dengan bantuan program SPSS 26. Jika nilai *signifikan* (sig) besar dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *signifikan* (sig) kecil dari *alpha* (0,05), akan dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11 Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov Test* Konformitas Teman Sebaya Dan Prilaku

Membolos

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,4140092 4
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *signifikan* (sig) sebesar 0,200. Dengan kata lain nilai *signifikan* (sig) > dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 pada perangkat *Test For Linearity*. Adapun analisis hasilnya menggunakan nilai signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika nilai sig > 0,05, maka variabel memiliki pengaruh yang linier. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier. Hasil uji linier data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prilaku membolos * Konformitas teman Sebaya	Betwe en Group s	(Combined)	1280,505	22	58,205	2,79	,071
		Linearity	188,228	1	188,228	7,370	,009
		Deviation from Linearity	1092,277	21	52,013	2,037	,102
Within Groups		306,467	12	25,539			
Total		1586,971	34				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *deviation from linearity*(sig) sebesar 0,102 dengan kata lain nilai *deviation linearity* (sig) > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,344 ^a	,119	,092	6,510

Berdasarkan tabel diatas, konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan nilai R Square 0,119 (11,9%) di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos sebesar 11,9%.

5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka H_a diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil dari pengujian statistics F, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 14 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	188,228	1	188,228	4,441	,043 ^b
Residual	1398,743	33	42,386		
Total	1586,971	34			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung 4,441 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa berpengaruh signifikan.

Konformitas adalah keadaan dan pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menurut Baron dan Byrne, Konformitas adalah suatu bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial untuk menyesuaikan, meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka (Myers, 1996:248). Menurut Myers, Konformitas adalah suatu bentuk perubahan perilaku dan kepercayaan sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata ataupun tidak nyata yang terjadi karena

dipengaruhi oleh faktor luar individu terutama teman sebaya (Suardi, 2018:46). Konformitas dapat disimpulkan yaitu suatu perubahan sikap, perilaku serta kepercayaan seseorang akibat adanya tekanan yang bersifat intelektual ataupun yang dibayangkan oleh seseorang, Konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan kesepakatan yang bisa mempengaruhi remaja berperilaku konformitas, semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang individu tersebut (Ejurnal Maharani Mutiara Hati, 2015:193).

Teman sebaya adalah orang yang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira kira sama dengan tingkat kematangan dalam memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia luar keluarga (Jurnal of multicultural studies in guidance and counseling, Ranni Rahmayanthi, 2017:73)

Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

Menurut Endang Mei Yunalia, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, norma sosial, rasa percaya diri yang kurang, kepercayaan individu terhadap kelompok (Endang Mei Yunalia, 2020:25)

Indikator tentang konformitas teman sebaya yaitu kekompakan yaitu Kekuatan yang dimiliki dalam sebuah kelompok yaitu kekompakan yang akan menunjukkan seseorang memiliki kemauan untuk menjadi anggota kelompok serta memiliki hubungan yang sangat erat dengan anggota kelompok. Eratnya hubungan anggota kelompok disebabkan oleh perasaan suka antara keanggotaannya, Kesepakatan dalam hal ini diharapkan individu individu dalam kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dan mengetahui aturan aturan yang berlaku dalam kelompoknya, Ketaatan atau tuntutan kelompok akan membuat anggota kelompok untuk rela melakukan tindakan yang diinginkan atau tidak diinginkan. Bila ketaatan tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Salah satu menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, hukuman karena menimbulkan ketaatan yang semakin besar.

Indikator tentang perilaku membolos diantaranya Perilaku membolos yang bersumber dari dalam diri individu, perilaku membolos yang bersumber dari luar diri individu. Kebiasaan membolos dapat bersumber dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kebiasaan membolos bersumber dari dalam diri peserta didik yang antara lain berkaitan erat dengan faktor kecakapan potensial maupun actual, kematangan perkembangan, sikap dan kebiasaan, minat, kestabilan emosional, pengalaman, kemandirian, motivasi berprestasi, kualitas kepribadian dan sebagainya. Faktor eksternal

yang mempengaruhi kebiasaan membolos dapat bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pergaulan teman sebaya. Faktor dalam keluarga yang menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos, yaitu suasana keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan sarana keluarga, kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan 11,9%. Hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai bahwa nilai F hitung 4,441 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku membolos di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa berpengaruh signifikan. konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan nilai R Square 0,119 (11,9%) bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos sebesar 11,9%. Dari hasil perhitungan tersebut, konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku membolos siswa, untuk itu perlu dukungan dan motivasi dari orang tua atau guru agar tidak selalu terpengaruh oleh teman sebaya dalam hal berburu negatif. Perilaku membolos merupakan perbuatan siswa untuk tidak masuk kelas tanpa ada keterangan yang jelas. Perilaku membolos terjadi akibat faktor dari dalam diri dan dari luar diri sendiri. Konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos yaitu konformitas lebih cenderung mengutamakan kelompok melainkan mengantisipasi yang berkaitan dengan proses belajar. Perilaku membolos dikalangan peserta didik lebih cenderung dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Karena konformitas teman sebaya bisa mengubah keyakinan seseorang. Pengaruh terjadinya konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos yaitu konformitas lebih cenderung mengutamakan kelompok melainkan mengantisipasi yang berkaitan dengan proses belajar. Perilaku membolos dikalangan peserta didik lebih cenderung dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Karena konformitas teman sebaya bisa mengubah keyakinan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Absharinalmamah Fardani. (2015). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos pada Siswa di SMP*. Universitas Brawijaya : Sarjana Thesis.

- Anita Halima, Hidayani Syam. (2022) *Pentingnya Peran Pembina Dalam Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II*, *Ejournal of Social Humanities and Education* Vol.1,No.4 Desember.
- Anitiara, *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah Menggunakan Konseling Kelompok pada siswa kelas XII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2515/2016*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- David O'Ssear, at, Al. (1985). *Psikologi Sosial Jilid Kedua*, Ter. Micheal Adryanto. Jakarta : Erlangga.
- Dewinta Priyanti. (2018). "*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merorok Siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta*", *Jurnal Ikrait-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, Hal 102, Akses 29 September 2021.
- Darul Ilmi. (2013). *Paradigma Pendidikan dan Pembelajaran*. Pekanbaru: CV Wispress.
- Desy Syafriani, Dkk. *Pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri*. *E Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol XII, No. 1, Januari 2021
- Duane E. Papallie. (2002). *Human Development : Psikologi Perkembangan Edisi Ke-9*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Endang Mei Yunalia. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*,. Malang : Ahlimedia Press.
- Fadhilla Yusri. (2014). *Instrumentasi NoN Tes Dalam Konseling*. Bukittinggi : Hak Cipta
- Laksana Ruwanda Putri, dkk, *Pengaruh Konformitas teman sebaya terhadap prilaku membolos siswa pada remaja SMKN 10 Semarang*, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Lisa Putri Miranda. (2016). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prilaku Menyontek*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.4, No.1.
- Maedianri dan Laila Alfia. (2015). "*Perkembangan Konformitas Ditinjau dari Locus Of Control pada Remaja Siswa-Siswi Kelas Unggulan SMA Dwi Warna Medan*," *E Jurnal Diversita*, Vol 1,2
- Maharani Mutiara Hati dan Imam Setyawan, "*Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang*," Vol. 4, No. 4. *E Jurnal Empati*, (4 Oktober 2015) .
- Myers. (1996). *Social Psychology*. USA : Graw Hill
- Nawar, H. (2013). *Konformitas dalam Kelompok Teman Sebaya*. Malang : Ahlimedia Press.
- Olyvia Mustika, *Kontribusi Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 2 Bukittinggi*, *E jurnal Pendiidikan Rokania*, VOL. II (No, 2/2017)210-224 hal. 213
- Panji Januardi. (2017). *Pengaruh Konformitas dan Motivasi Belajar Terhadap Prilaku Membolos Untuk Bermain Game Online*, *Psikoborneo*, Vol 5, No 3. Universitas Mulawarman Samarinda : Studi Psikologi.
- Prayitno dan Erman Amti. (2008). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ranni Rahmayanthi Z. (2017). "*Konformitas teman sebaya dalam perspektif multikultural*", *Jurnal of multicultural studies in guidance and counseling*, Vol 1, No 1.

- Santrock, Adolescence. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Santrock. (2007). *Psikologi Perkembangan, Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Sari Wardani Simarmata. (2018). "*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satri Binjai*," Jurnal ANSIRU PAI, Vol. 3, No. 1, hlm 65. Akses 28 September 2021
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika
- Seprinaldi, Nindi. (2022). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prilaku Membolos Siswa di SMPN 10 Muaro Jambi*, S1 Thesis, Universitas Jambi
- Silvi Junita, Alfi Rahmi, Dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019*, Ejournal Fof Research In Matematic Learning, Vol. 2, No. 1, Maret 2019
- Suardi. (2018). *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Yogyakarta : Penerbit Writting Revolution
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Syamsu Yusuf L,N dan Danu M. Sugandhi. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Raja Persada.
- Taylor, Dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi XII*. Jakarta : Kencana
- Wills, Sufyan S. (2010). *Remaja & Permasalahannya*. Bandung : Alfabeta
- Zahra Idris. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo